

# **Krisis Spiritual dalam Perilaku *Adik-adikan* di Pondok Pesantren**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Strata Satu



Disusun Oleh:

Rana Ekawati

NIM. E97216029

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI  
FAKULTAS ILMU USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Rana Ekawati

NIM : E97216026

Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 7 Februari 2021

Saya yang menyatakan,



RANA EKAWATI  
E97216026

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi berjudul “Krisis Spiritual dalam Perilaku *Adik-adikan* di Pondok Pesantren” yang ditulis oleh Rana Ekawati ini telah disetujui pada tanggal 08 Februari 2021

Surabaya, 08 Februari 2021

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Khozi', with a horizontal line extending from the end of the signature.


**Dr. H. Khozi, Lc, M.Fil.I**  
**NIP. 197710192009011006**

## PENGESAHAN SKRIPSI


Skripsi berjudul “Krisis Spiritual dalam Perilaku Adik-adikan di Pondok Pesantren” yang ditulis oleh Rana Ekawati ini telah diuji di depan Tim Penguji pada tanggal 11 Februari 2021.

**Tim Penguji:**

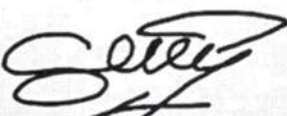
Penguji I

  
Dr. H. Khozi, Lc/M.Fil.I  
197710192009011006

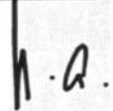
Penguji II

  
Drs. Tasmuji, M.Ag  
196209271992031005

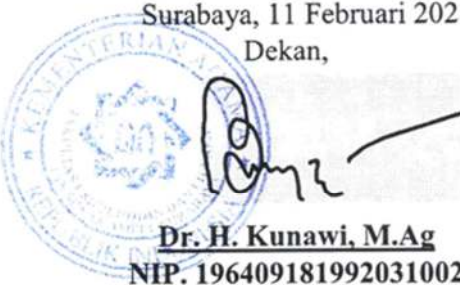
Penguji III

  
Syaifullah Yazid, M.A, MA  
197910202015031001

Penguji IV

  
Drs. Hodri, M.Ag  
197011172005011001

Surabaya, 11 Februari 2021  
Dekan,

  
Dr. H. Kunawi, M.Ag  
NIP. 196409181992031002



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

---

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : RANA EKAWATI  
NIM : E97216026  
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/Tasawuf dan Psikoterapi  
E-mail address : ranaeka07@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

**PERILAKU ADIK-ADIKANDI PONDOK PESANTREN**

.....  
.....  
.....

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 4 April 2021

Penulis

RANA EKAWATI



























berbagai latar belakang serta tempat yang berbeda. Di pesantren F para santri menganggap peristiwa ini dengan sebutan *kakak-adek* atau *adik-adikan* karena sejak senior terdahulu mereka menyebutnya dengan istilah tersebut atau bisa dikatakan itu adalah sebuah bentuk dari sebagian “tradisi pesantren” bagi santri. Sebagai sebuah kiasan yang bisa jadi, mereka berikan agar hal tersebut tidak terlihat terlalu mencolok dan mengundang perhatian santri lain.

Namun, secara tidak langsung santri lain akan dengan mudah mengetahui ciri-ciri santri yang berperilaku demikian. baik itu dari cara mereka berkomunikasi, berperilaku, serta cara mereka memberi perhatian satu sama lain. Di pondok pesantren F ini tempat tinggal santri dibeda-bedakan melalui naman jenis kompleks kamar mereka, jadi saat mereka tidur dan berkegiatan akan selalu berada di kompleks kamar mereka dan hanya bertemu dengan teman-teman yang itu saja. Sehingga pola kehidupan ini juga sangat berpengaruh bagi terjalannya perilaku *adik-adikan*.

Selain itu, santri yang tujuannya hanya mondok dan santri yang tujuannya untuk pondok dan sekolah juga dibedakan kompleks tempat tinggalnya. Kebanyakan santri yang mempunyai *adik-adikan* adalah santri yang berada di pondok salaf atau pondok saja. Lantas bagaimana latar belakang mereka melakukan hal tersebut dan bagaimana tanggapan santri lain, pengurus pondok, kyai dan yang lainnya tentang perilaku *adik-adikan* dikalangan santri akan di bahas di bab berikutnya.

Berbicara tentang *adik-adikan* di pondok pesantren maka tidak akan lengkap kalau kita tidak membahas tentang bagaimana bisa mereka melakukan







































































































































Penulis mencoba menghubungi santri yang pernah berada dalam hubungan adik-adikan dan sudah menyelesaikan pendidikan di pondok dan lepas dari ikatan hubungan tersebut. Karena ia sudah tidak lagi berada di pondok maka penulis menghubungi narasumber melalui pesan whatsapp. Narasumber mengatakan pada waktu itu ia dan adik-adikannya merasa bahagia dan tenang ketika sedang bersama.

Dulu ia pergi kemanapun selalu berdua dan melakukan segala hal bersama, bahkan sering tidur dalam satu selimut bersama. Kegiatan-kegiatan yang sering mereka lakukan bersama adalah makan dan mandi bersama. Tetapi karena mereka beda kompleks jadi jarang sekali tidur bersama. Menurutnya ia sudah berada dalam ikatan hubungan yang sudah saling bergantung satu sama lain. Hingga pada akhirnya ia di suruh menghadap mbah yai dan juga diberi pemahaman bahwa apa yang ia lakukan salah. Tetapi pada saat itu ia tidak serta merta langsung berubah, karena ikatan yang sudah terjalin sangat erat dan mersa nyaman iamasih tetap dekat dengan *adik-adikannya*.

Namun, ketika ia menghadap mbah yai untuk yang kedua kalinya ia akan dijodohkan dengan salah satu santri putra yang belum sama sekali dikenalnya. Ia sempat memberontak dan ingin kabur dari pondok, tetapi bagaimanapun juga santri harus manut kepada kyai dan oranguanya juga setuju. Ia pasrah dan akhirnya menikah dan membangun kisah baru dengan suaminya

























*Adik-adikan* dipondok pesantren juga tidak sepenuhnya diselidiki hingga mengancam atau menuduh santri hingga mereka merasa tersudutkan, pihak pondok mengutamakan untuk selalu berkhushudzon kepada santri dan seluruh keluarga pondok.

Mengutamakan khushudzon di lingkungan pesantren adalah suatu hal yang wajib dan harus dilakukan oleh seluruh santri. Karena menurut pengasuh pondok, sikap tersebut akan memberikan dampak yang baik bagi kehidupan santri. Seperti membiasakan santri untuk berprasangka baik kepada orang lain, tidak langsung memberikan kalimat-kalimat cercaan atau menyudutkan orang lain serta membangun jiwa toleransi yang baik antar santri.

Selain itu, memberikan hukuman berupa sanksi sosial membuat santri yang terlibat hubungan adik-adikan akan merasa tidak percaya diri dan malas melakukan kegiatan di pondok. Sedangkan hal itu tidak menguntungkan bagi pihak manapun justru merugikan bagi mereka. Meskipun santri tersebut berbuat suatu hal yang salah, pihak pengasuh pondok mengajarkan kepada seluruh pengurus untuk tetap memperlakukan mereka dengan baik dan menjaga aib mereka dari santri yang lain.

Hukuman-hukuman diawal kasus mereka terungkap adalah, sebagai wujud pengingat agar mereka jera dan merenungkan kembali apa yang telah mereka lakukan. Sedangkan untuk santri yang sudah pada tahapan yang meewati batas, maka pengasuh pondok memilih untuk mengajari mereka secara langsung, agar mereka benar2 menyadari akan kesalahan mereka





khususnya hubungan tidak wajar antar santri yang terlibat dalam perilaku adik-adikan.

Hilangnya jiwa-jiwa spiritual dalam kehidupan santri harus di hadirkan lagi agar mereka tidak salah mengambil langkah, dan tetap berada dalam syariat islam. Mengajarkan untuk selalu mengingat Allah dan terus menghadirkan Allah dalam setiap langkah yang mereka ambil.

Penelitian ini belum sepenuhnya sempurna, maka dari itu untuk peneliti yang akan mengkaji objek penelitian ini lebih dalam disarankan untuk terlebih dulu mendalami aspek-aspek faktor penyebab hubungan adik-adikan bisa terjadi di pondok pesantren dengan jangkauan yang lebih luas dengan mempertimbangkan metode dan cara penyelesaiannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim. *Terapi Penyakit Hati*, terj. Salim Bazemool, Jakarta : Qisthi Press, 2017.
- Aryanti, Zusy “Faktor Resiko Terjadinya LGBT Pada Anak dan Remaja”, *Nizham*, vol. 05, no. 01, Januari-Juni, 2016.
- Byrd A. Dean et al, *Homosexuality: Innate and Immutable*
- Cresswell, John W. *Research Design pendekatan Metode Kualitatif Kuantitatif dan Campuran*, terj. Achmad Fawaid et al. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Faridatunnisa, Ayu. “Gambaran Status Identitas Remaja Putri Lesbi”, *Psikologi*, vol. 8 no. 2, Desember, 2010.
- Febriani, Fariha. “Perilaku Seksual Beresiko Santriwati Di Pondok Pesantren Putri”, Skripsi—Universitas Jember, Jember, 2016.
- Gufron, Nur M. et al, *Teori-teori Psikologi*, Jogjakarta : Ar-ruzz Media, 2017.
- Harmaini et al, “Perilaku Lesbian Santri Pondok Pesantren”, *Psikis-Jurnal Psikologi Islam*, vol. 3 no. 21, Juni, 2017.
- Harmersma, Harry. *Tokoh-Tokoh Filsafat Modern*, Jakarta : Gramedia, 1983.
- Hasan, Cece Jalaluddin. “Bimbingan Dzikir Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Melalui Tazkiyatun Nafs”, *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, vol. 7 no. 2, Juni, 2019.
- Herlihy, J. “Citra Manusia Kontemporer: Terpencara Dalam Pengasingan?” *Ulumul Qur’an*, no.5 vol.4, 1993.
- Hia, Hubertua. “Problem Dunia Ilmiah Dan Krisis Spiritual”, *Melintas*, vol 34 no. 2, 2018.
- Husaini, Adian. *LGBT di Indonesia: Perkembangan dan Solusinya*, Jakarta: Insist, 2015.
- Jamiliyah, Agustin. “Konsep Diri Lesbian Malang (Studi Deskriptif)” Skripsi—Universitas Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim, Malang, 2016.
- Kadir, Iqbal. *Kumpulan Tulisan Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah*, Jakarta : Pustaka Azzam, 2010.

- Khairun, Nisa. et al, “Mengatasi Krisis Spiritual Remaja di Banda Aceh Melalui Revitalisasi dan Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam” *Dayah: Jurnal of Islamic Educaion*, vol. 1 no. 1, 2018.
- Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2018.
- Kuswana W S, *Biopsikologi, Pembelajaran Perilaku*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Madjid, Nurcholis. *Bilik-bilik Pesantren* Jakarta: Paramadina, 1997.
- Maksum, Ali. *Tasawuf Sebagai Pembebasan Manusia Modern*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003.
- Nasr, Hussein. *Man and Nature : The Spiritual Crisis of Modern Man*, London, Unwin Paperbacks, 1968.
- Nasr, Seyyed Hossein. *Islam And The Plight Of Modern Man*, Edisi Revisi. Chicago: Kazi Publication, 2001.
- Prabamurti, Priyadi Nugraha. “Intervensi Pendidikan Seks Dalam Upaya Pencegahan Perilaku Seks Yang Menyimpang di Pondok Pesantren Nurul Mursyid Kecamatan Tembalang Semarang”, *Proceeding SNK-PPM*, vol.1, Desember, 2018.
- Qomar, Mujamil. *Pesantren dan Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Rohmah, Naili. “Homoseksualitas Dalam Dunia Pesantren (studi tentang lesbianisme di kalangan santriwati di kabupaten kudas)”, Skripsi—Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2011.
- Saleh, Adi. “Metode Dakwah Da’i Pembatasan Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja” Tesis--Universitas Negeri Ar-Raniri, Banda Aceh, 2016.
- Wasono, Bening Samudra Bayu. et al, *Pelacuran Di Ibu Kota Salah Siapa? Prostitution In Capital City, Whose Fault?*, Bogor : Spasi Media, 2020.
- Yulius, Hendri *Coming Out*, Jakarta: Gramedia, 2015.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* Jakarta : Kencana, 2014.
- Zaini, Hasan. “LGBT Dalam Perspektif Hukum Islam”, *Jurnal Ilmiah Syari’ah*, vol. 15 no.1, Januari-Juni, 2016.

